

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang sangat luas dan menyediakan bahan-bahan yang dapat dikembangkan untuk kegiatan industri sebagai penyokong pengembangan potensi ekonomi salah satunya yaitu di industri kreatif. Industri kreatif di Indonesia saat ini sangat diminati karena dipengaruhi oleh adanya perkembangan mode. Dampak dari perkembangan industri kreatif ini diikuti dengan berkembangnya industri *fashion* dan perkembangan industri tekstil (Kifti *et al.*, 2022). Cara baru dalam bergaya tentunya tidak terlepas dari orientasi dalam berpakaian atau *fashion*. Dunia *fashion* yang sebelumnya dikritik karena sebagai salah satu penyumbang limbah yang mempengaruhi kerusakan lingkungan akibat dari proses pewarnaan kain yang mengandung beberapa zat kimia yang berbahaya, kini mulai beralih dan berupaya untuk melestarikan lingkungan. Salah satunya dalam dunia *fashion* muncul terobosan baru yaitu membuat pakaian yang diolah dengan metode *ecoprinting* (Octaviano & Hartanto, 2022).

*Ecoprint* dapat diartikan sebagai teknik mencetak pada kain dengan menggunakan pewarna alami yang berasal dari tumbuhan. Zat pewarna alami ini merupakan alternatif pewarna yang dapat melindungi kelestarian alam. Penggunaan zat warna alam di Indonesia dianggap sebagai kekayaan budaya yang masih dijaga keberadaannya terutama pada proses pembatikan dan perancangan busana. Pembuatan *ecoprint* dilakukan secara manual yaitu melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang atau bagian tubuh lainnya yang mengandung pigmen warna dengan cara ditempel pada kain sampai timbul motif. *Ecoprint* ini merupakan sebuah teknik cetak dengan pewarnaan kain alami yang cukup sederhana namun dapat menghasilkan motif yang unik dan otentik (Faridatun, 2022).

*Ecoprint* ini memiliki keunikan dan keistimewaan karena warna dan corak yang dihasilkan sesuai dengan bahan alam yang digunakan. Meskipun menggunakan jenis bahan alam dan teknik yang sama antar produk lainnya namun hasilnya memiliki keunikan yang berbeda. Hasil akhir motif dari *ecoprint* dipengaruhi oleh karakter tumbuhan yang dijadikan sebagai pewarna alam. Hal ini

sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Aryani *et al.*, (2022) bahwa teknik *ecoprint* ini hasilnya akan bervariasi sesuai dengan jenis tanaman yang digunakan, waktu pengolahan, kualitas air, metode yang dipakai dan jenis serat kain yang digunakan. Hasil akhir yang bervariasi inilah yang membuat teknik *ecoprint* ini sangat unik. Maka dengan hal inilah membuat *ecoprint* memiliki nilai seni yang tinggi (Naini & Hasmah, 2021). *Ecoprint* ini juga menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi penggunaan pewarna yang mengandung zat kimia berlebih (Dewi, 2021).

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hendrayanti *et al.* (2021) menyebutkan terdapat beberapa keistimewaan dari *ecoprint* yang menyebabkan *ecoprint* ini disukai oleh pecinta *fashion*, hal itu bisa menjadi peluang bisnis yang menjanjikan. Adapun keistimewaan yang dimiliki *ecoprint* yaitu, pertama *ecoprint* merupakan produk atau jenis kain yang ramah lingkungan karena dibuat menggunakan bahan-bahan alami tanpa adanya bahan sintetis atau kimia, kedua motif yang dimiliki *ecoprint* eksklusif dan bervariasi karena motif yang dihasilkan selalu berbeda, ketiga warna yang dimiliki *ecoprint* ini unik dan terkesan natural, dan terakhir *ecoprint* memiliki nilai seni yang tinggi karena proses pembuatannya memerlukan waktu yang cukup panjang dan tidak bisa dibilang mudah.

Tempat yang memproduksi *ecoprint* di Tasikmalaya yaitu *ecoprint* Tapak Patera Galunggung yang berlokasi di Desa Linggajati, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *Ecoprint* Tapak Patera ini terbentuk dari adanya kegiatan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) pada tahun 2021 yang dilaksanakan oleh salah satu UKM di Universitas Siliwangi yaitu UKM Karate. UKM Karate Universitas Siliwangi ini mengembangkan *ecoprint* alam Galunggung dengan memanfaatkan bahan alami di sekitar Galunggung untuk dijadikan sebagai pewarna pada kain. Penerapan inovasi *ecoprint* ini diharapkan akan terbentuknya wisata edukasi serta dapat mendongkrak perekonomian masyarakat. Selain itu juga dengan adanya inovasi tersebut menjadikan sebuah ikon Desa Linggajati untuk terus aktif, mandiri dalam berwirausaha serta kreatif dalam menghadapi persaingan.

Sebagai suatu usaha *ecoprint* Tapak Patera ini perlu mempertahankan keberlanjutan usahanya. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan adalah kinerja usaha yang baik dengan ditunjukkan oleh kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan laba serta upaya dalam mempertahankan pelanggan. Masalah yang dihadapi *ecoprint* Tapak Patera yaitu terbatasnya akses wilayah pemasaran, karena sampai saat ini *ecoprint* Tapak Patera belum melakukan pemasaran secara *online* maka dari itu masyarakat atau konsumen belum banyak yang mengetahui keberadaannya. Selain itu, *ecoprint* Tapak Patera ini belum banyak melakukan inovasi dan variasi pada produknya baik dari variasi produk dan warnanya yang monoton dan kurang menarik. Dari permasalahan tersebut membuat *ecoprint* Tapak Patera memiliki jangkauan pemasaran tidak luas dan juga cenderung *segmented* karena hanya orang tertentu saja yang melihat produk *ecoprint* itu menarik.

Disisi lain keunikan yang dimiliki *ecoprint* Tapak Patera ini juga dihadapkan dengan permasalahan yang terjadi yaitu adanya persaingan antar industri, terutama dengan industri batik yang seiring perkembangannya terus mengalami peningkatan yang berdampak pada penjualan *ecoprint* Tapak Patera menjadi menurun. Terlebih *ecoprint* ini masih terbilang baru keberadaannya di Tasikmalaya jika dibandingkan dengan industri batik.

Industri batik di Kota Tasikmalaya menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2018) tercatat ada 37 industri batik dalam skala usaha mikro kecil dan menengah. Selain itu menurut data dari Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya (2022) tercatat bahwa terdapat 17 UMKM batik berskala mikro yang telah memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) dari pemerintah. Hal itu terbukti bahwa keberadaan *ecoprint* di Tasikmalaya ini jumlahnya masih relatif kecil jika dibandingkan dengan industri batik. Dengan hal ini persaingan *ecoprint* Tapak Patera dengan industri batik pasti terjadi. Hal ini karena *ecoprint* ini tidak hanya bersaing dengan produk sejenis melainkan dengan produk-produk lainnya terutama dengan produk batik. Selain itu juga harga yang ditawarkan dari *ecoprint* ini relatif lebih tinggi dibandingkan dengan batik. Sehingga masih banyak konsumen lebih memilih harga yang lebih murah dengan membeli batik biasa karena mereka belum memahami nilai yang terdapat pada

produk *ecoprint*. Jika konsumen telah memahami nilai yang ada pada *ecoprint*, mereka pasti berani untuk membayar lebih untuk membeli produk *ecoprint*.

Menurut Rahman *et al.* (2021) menyebutkan bahwa salah satu strategi dalam menghadapi persaingan usaha yaitu melakukan diferensiasi produk untuk dikembangkan sehingga mendapatkan keunggulan dalam bersaing dengan memiliki faktor pembeda. Selain mengetahui strategi untuk menghadapi persaingan, dalam pengembangan usaha dibutuhkannya perancangan dari segi produk dan permodelan teknologinya yang disebut dengan analisis tekno ekonomi. Analisis tekno ekonomi ini dapat mencakup berbagai aspek dimulai dari potensi pasar yang tersedia, pemilihan lokasi pabrik, skala kapasitas produksi, teknologi produksi serta analisis ekonomi (Nasution *et al.*, 2018). Analisis tekno ekonomi dimulai dari menggambarkan seberapa jauh rencana produksi yang dilakukan *ecoprint* Tapak Patera dari desain proses pembuatan *ecoprint* dan analisis biaya yang dikeluarkan untuk desain produk. Selain itu juga diperlukannya strategi dalam menghadapi persaingan dengan menggunakan *Blue Ocean Strategy* yaitu untuk menganalisis usaha *ecoprint* Tapak Patera dalam strategi mengembangkan usahanya serta memberikan pertimbangan faktor-faktor strategi bisnis apa saja yang sudah lama menjadi ajang persaingan serta memberikan alternatif strategi yang dapat diterapkan.

Maka dari itu untuk tetap eksis dan memenangkan persaingan, *Ecoprint* Tapak Patera ini perlu melakukan inovasi untuk menciptakan ruang pasar baru dalam menghasilkan laba dan juga dalam mempertahankan pelanggan dengan menerapkan strategi usaha yang tepat. Maka dari itu berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Analisis Tekno Ekonomi dan Pengembangan *Ecoprint* (Pendekatan *Blue Ocean Strategy* Pada *Ecoprint* Tapak Patera)”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, identifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana tekno ekonomi di *ecoprint* Tapak Patera?

2. Alternatif strategi apa yang harus diterapkan pada pengembangan usaha *ecoprint* Tapak Patera berdasarkan hasil pendekatan *Blue Ocean Strategy*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis tekno ekonomi *ecoprint* Tapak Patera.
2. Mengetahui alternatif strategi yang harus diterapkan pada pengembangan usaha *Ecoprint* Tapak Patera berdasarkan hasil pendekatan *Blue Ocean Strategy*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan usaha menggunakan *Blue Ocean Strategy*. Serta diharapkan penelitian ini mampu untuk melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan objek yang sama, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan objek yang sama.
2. Bagi pelaku usaha *ecoprint* Tapak Patera, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan serta masukan dalam upaya pengembangan usaha *ecoprint* Tapak Patera.
3. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan Pemerintah Daerah Tasikmalaya dalam mengambil metode pengembangan *ecoprint*.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk menambah referensi atau tambahan informasi terutama peneliti yang melakukan penelitian dengan tema sejenis. Sehingga ilmu pengetahuan dalam metode pengembangan *ecoprint* atau usaha lainnya dapat terus diikuti perkembangannya.